

Program “Kampung Emas” Sebagai Upaya Percepatan Penurunan Angka Stunting di Kelurahan Embong Kaliasin, Surabaya

Dinda Andriani^{1*}, Bian Shabri Putri Irwanto²

dinda.andriani-2020@fk.unair.ac.id^{1*}, bianshabri1234@fkm.unair.ac.id²

¹Program Studi Kebidanan

²Program Studi Kesehatan Masyarakat

^{1,2}Universitas Airlangga

Received: 28 11 2023. Revised: 30 12 2023. Accepted: 06 01 2024

Abstract : The reduction in stunting rates must be more comprehensive in overcoming it, because this case is one of the national priorities in terms of human resource development. So that in handling stunting cases in Surabaya using the "Kampung Emas" program based on strengthening the 5 pillars of handling stunting. The method of this activity is carried out by means of Focus Discussion Group (FGD), mentoring and monitoring of stunting toddlers, education with lecture methods, community visits, and local market surveys. The results of the implementation of the "golden village" program based on the 5 pillars of stunting management include: health cadres and the village have a commitment to resolve stunting cases, 9 children are classified as stunted, increasing the understanding of education participants to 98% after being given education, getting food ideas after surveying the local market, namely cork fish potato sticks and moringa leaves, and moringa leaf pudding as an innovative healthy menu so that stunting toddlers are not bored. From these various activities, it succeeded in graduating 1 child who was classified as stunted.

Keywords : Stunting, Toddler, Community service

Abstrak : Penurunan angka stunting harus lebih komprehensif dalam mengatasinya, karena kasus ini menjadi salah satu prioritas nasional dalam hal pembangunan sumber daya manusia. Sehingga dalam penanganan kasus stunting di Surabaya menggunakan program “Kampung Emas” dengan berdasarkan penguatan 5 pilar penanganan stunting. Metode kegiatan ini dilakukan dengan cara *Focus Discussion Group* (FGD), pendampingan dan monitoring kepada balita stunting, edukasi dengan metode ceramah, kunjungan warga, serta survei pasar setempat. Hasil dari pelaksanaan program “kampung emas” berdasarkan acuan 5 pilar penanganan stunting antara lain: kader kesehatan dan pihak kelurahan memiliki komitmen untuk menuntaskan kasus stunting, didapatkan 9 anak tergolong stunting, meningkatnya pemahaman peserta edukasi menjadi 98% setelah diberikan edukasi, mendapatkan ide makanan setelah survei pasar setempat yaitu stik kentang ikan gabus dan daun kelor, serta pudding daun kelor sebagai menu sehat yang inovatif sehingga balita stunting tidak bosan. Dari berbagai kegiatan ini berhasil meluluskan 1 anak yang tergolong stunting.

Kata kunci : Stunting, Balita, Pengabdian masyarakat

ANALISIS SITUASI

Kasus *stunting* di Indonesia masih tergolong tinggi dan menjadi penyebab masalah gizi utama yang di hadapi Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO) yang dirilis tahun 2019, data prevalensi *stunting* Indonesia masih termasuk tinggi dengan angka 36,4%. Indonesia juga mempunyai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2025 salah satunya yaitu Indonesia dapat menurunkan angka *stunting* (Nirmalasari, 2020). *Stunting* menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024 dengan target penurunan angka *stunting* pada tahun 2024 menjadi 11,8%. Upaya penurunan angka *stunting* harus dilakukan secara terintegrasi sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dibutuhkan kerjasama dalam berbagai pihak dalam pemerintah pusat maupun daerah, masyarakat, dan akademisi. (Sumarmi et al., 2022).

Pengetahuan faktor risiko kejadian *stunting* sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat karena dengan pengetahuan yang sudah diketahui oleh masyarakat dapat berpengaruh dalam pencegahan kasus *stunting*. Dalam beberapa penelitian menyebutkan bahwa pemberian ASI eksklusif, berat badan lahir, usia dan panjang badan lahir dengan kejadian *stunting* pada balita terdapat hubungan yang signifikan (Aurima et al., 2021). Hal tersebut sangat penting untuk diketahui dan disampaikan kepada masyarakat terutama pada para kader kesehatan. Penanganan kejadian *stunting* dapat melalui pemberdayaan masyarakat, penyelenggaraan dalam promosi kesehatan dan gerakan masyarakat hidup sehat. Upaya pemerintah lainnya juga bisa melalui media masa dan komunikasi pada keluarga (Astuti, 2018).

Keberhasilan program pemantauan tumbuh kembang anak berpengaruh dengan peran aktif kader kesehatan. Jika para kader rendah pengetahuan dalam pencegahan *stunting*, masyarakat juga kurang minat untuk menggunakan posyandu sebagai pelayanan kesehatan (Mediani et al., 2020). Pengaruh dengan tingginya angka *stunting* juga karena kurangnya sanitasi dan air yang bersih (Nurlaela Sari et al., 2023). Oleh karena itu, kami melakukan kegiatan program “Kampung Emas” yang bertujuan untuk menurunkan angka *stunting* di Kelurahan Embong Kaliasin, Surabaya.

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan program percepatan penurunan angka *stunting* ini bernama Program “Kampung Emas”, program ini merupakan solusi permasalahan *stunting* dengan menggunakan 5 pilar penanganan *stunting* yaitu 1) Peningkatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah, 2)

Penguatan pemanfaatan data sebagai salah satu mekanisme monitoring, 3) Komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat dalam hal gizi, 4) Konvergensi intervensi spesifik dan sensitif, melalui pendekatan kampung keluarga, 5) Ketahanan pangan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan bahan pangan lokal (Agitiya & Tivany, 2023). Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan November – Desember di kelurahan Embong Kaliasin, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Target sasaran program ini adalah balita yang tergolong stunting dan kader Kesehatan. Dengan kegiatan ini berharap dapat meluluskan anak yang tergolong *stunting* dan para kader kesehatan paham tentang pendampingan anak *stunting*. Balita stunting di kelurahan ini terdapat 9 anak, dimana kelurahan ini tergolong dengan jumlah yang besar daripada kelurahan lain di Surabaya. Kader kesehatan juga merupakan target kami karena berperan penting dalam monitoring kesehatan terhadap balita dan merupakan penggerak pemberdayaan dan pembangunan keluarga. (Siswati et al., 2021)

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian masyarakat program percepatan penurunan angka stunting ini menggunakan penguatan 5 pilar penanganan *stunting* yang terdiri dari beberapa kegiatan antara lain 1) Melakukan diskusi dengan para kader kesehatan, pihak kelurahan dan puskesmas mengenai kasus *stunting* di kelurahan Embong Kaliasin, 2) Mencari informasi data dan pendampingan monitoring balita stunting dengan pihak puskesmas dan kader kesehatan, 3) Melakukan edukasi dan konseling kepada keluarga sasaran dan kader kesehatan, 4) Membantu kegiatan pencegahan stunting dengan pembinaan lingkungan sehat bersama kader kesehatan, 5) Menyusun menu sehat untuk balita berbasis pangan lokal.

HASIL DAN LUARAN

Peningkatan Komitmen dan Kepemimpinan Pemerintah Kelurahan Embong Kaliasin. Pada pilar ini kami melakukan kegiatan diskusi dengan para kader kesehatan, pihak kelurahan dan puskesmas setempat dengan cara *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan tanggal 12 November 2022 didapatkan hasil bahwa pihak Puskesmas dan Kelurahan Embong Kaliasin memiliki komitmen penuh untuk menuntaskan kasus stunting di Kelurahan Embong Kaliasin. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya program berupa pemberian menu makanan untuk balita stunting 3x sehari (pagi, siang, sore) dengan menu berbeda setiap waktu, dimana menu sudah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan dan telah dilakukan survei untuk kesesuaian menunya. Selain itu juga ada program pemberian susu yang memiliki kandungan khusus untuk

balita *stunting*. Kemudian adanya pendampingan yang dilakukan satu bulan sekali dengan melakukan kunjungan balita untuk melihat perkembangan berat badan dan tinggi, apakah ada permasalahan pada anak *stunting*, juga pemeriksaan kesehatan dan pemberian vitamin.



Gambar 1. *Focus Group Discussion*

Penguatan pemanfaatan data sebagai salah satu mekanisme monitoring. Di pilar 2 ini kami melakukan kegiatan mengumpulkan data dan informasi mengenai perkembangan kasus *stunting* di kelurahan Embong Kaliasin yang nantinya dilakukan identifikasi dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan mengikuti beberapa kali pengukuran dan kunjungan balita *stunting* pada tanggal 26 November 2022 dan 10 – 11 Desember 2022. Berdasarkan data yang didapat, balita yang tergolong *stunting* di Embong Kaliasin terdapat 9 kasus.



Gambar 2. Kegiatan Pengukuran dan Kunjungan Balita

Komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat dalam hal gizi. Kegiatan pada pilar 3 dimulai dengan persiapan alat edukasi pada tanggal 18 November 2022. Dengan sasaran edukasi kepada masyarakat terutama keluarga sasaran atau keluarga balita *stunting* dan kader kesehatan kemudian melakukan evaluasi hasil edukasi. Kami melakukan penyuluhan terkait *stunting* yang dilakukan beberapa sesi kegiatan yaitu terdiri dari *pretest*, pemaparan materi mengenai *stunting*, pembagian leaflet, dan diakhiri dengan *posttest*. Kegiatan Edukasi ini dilaksanakan pada tanggal 19 November 2022 yang dihadiri oleh 10 orang dari kader kesehatan dan keluarga sasaran.



Gambar 3. Edukasi mengenai *stunting*

Pada pelaksanaan edukasi ini dilakukan *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat mengenai edukasi *stunting* yang disampaikan. Hasil dari *pretest* yang sudah dilakukan yaitu peserta edukasi sudah mampu menjawab 90% pertanyaan dengan benar. Hal ini berarti bahwa peserta sudah mengetahui dan memahami *stunting* dengan baik sebelumnya meskipun dari kelompok kami belum menyampaikan edukasi. Setelah penyampaian edukasi dilakukan *posttest* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta edukasi setelah diberikan penjelasan melalui media leaflet. Hasil dari *posttest* yang sudah dilakukan yaitu peserta edukasi sudah mampu menjawab 98% pertanyaan dengan benar. Hal ini berarti bahwa tingkat pemahaman peserta meningkat setelah diberikan edukasi.



Gambar 4. Kegiatan Jumantik

Konvergensi intervensi spesifik dan sensitif, melalui pendekatan kampung keluarga. Pada pilar 4 terdapat kegiatan pendampingan pengembangan lingkungan sehat, dimana pada Kelurahan Embong Kaliasin terdapat kegiatan “Jumantik” yaitu Jumat bebas jentik. Kegiatan Jumantik dilakukan pada setiap Hari Jumat dengan mendatangi rumah warga dan memeriksa kamar mandinya apakah terdapat jentik nyamuk. Kami melakukan pendampingan kader kesehatan untuk kunjungan rumah warga pada tanggal 18 November 2022. Jika ditemukan jentik, maka akan diberi obat pembasmi jentik yaitu abate yang dapat membantu menjaga

kebersihan bak mandi dan membantu mencegah hidupnya jentik nyamuk dalam bak mandi. Kegiatan tersebut mendapatkan hasil yaitu masih ada beberapa kamar mandi warga yang beberapa kali ditemukan jentik didalam bak mandinya walaupun tidak banyak.

Ketahanan pangan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan bahan pangan lokal. Pada pilar 5 dilakukan beberapa kegiatan untuk mengetahui ketahanan pangan di tingkat individu, keluarga, dan masyarakat. Kegiatan ini dimulai dari dilakukannya kegiatan survei pasar yang dilaksanakan pada hari Minggu, 11 Desember 2022 di pasar terdekat kelurahan yaitu Pasar Kecil, Jl. Keputran Pasar Kecil, Embong Kaliasin. Survei dilakukan dengan bertanya harga dan ketersediaan bahan pangan kepada pedagang di pasar tradisional dan pedagang kecil/toko/warung kelontong. Produk pangan yang disurvei yang dipilah berdasarkan kriteria: sumber karbohidrat/makanan pokok, produk hewani (daging dan ikan), sayur dan buah. Kegiatan survei pasar ini bertujuan untuk pengumpulan informasi mengenai jenis atau ketersediaan bahan pangan dan potensi sumber bahan pangan lokal yang tersedia dilingkungan masyarakat kelurahan Embong Kaliasin.

Selain itu, pada pilar 5 juga dilakukan perancangan menu sehat dengan ahli gizi Puskesmas setempat pada tanggal 16 Desember 2022. Sebelumnya, di kelurahan Embong Kaliasin juga terdapat Program Pos Gizi dimana kegiatannya adalah melakukan edukasi kepada para ibu yang mempunyai anak balita stunting untuk belajar bersama menyusun dan memasak menu sehat yang didampingi dengan pihak Puskesmas Ketabang. Setelah pertimbangan survei pasar dan diskusi dengan ahli gizi Puskesmas setempat didapatkan menu makanan sehat yang mudah dibuat dan bahannya terjangkau adalah stik kentang ikan gabus dan daun kelor, serta puding daun kelor. Menu tersebut dapat dijadikan sebagai menu sehat yang inovatif sehingga balita yang stunting tidak bosan. Menu ini juga bisa diterapkan oleh pihak kelurahan pada program pemberian menu makanan untuk balita stunting 3x sehari.



Gambar 5. Survei pasar di Kelurahan Embong Kaliasin

SIMPULAN

Pengintegrasian program “Kampung Emas” atau kegiatan percepatan penurunan stunting dalam dokumen perencanaan dan penganggaran kelurahan dilakukan dengan bekerjasama dengan Puskesmas Ketabang. Berdasarkan program stunting untuk 5 pilar dari Kelurahan Embong Kaliasin ini sudah menerapkan semuanya. Kelurahan Embong Kaliasin telah berhasil meluluskan 1 anak yang tergolong stunting. Faktor pendukung untuk program penurunan *stunting* di Kelurahan Embong Kaliasin yaitu antara lain adanya kepedulian dan kerja sama yang sinergis dari pihak Puskesmas dan kelurahan, ketersediaan sumber daya alam untuk menu makanan sehat, serta adanya kepedulian kader kesehatan sehingga setiap program yang dijalankan mampu terlaksana dengan baik dan lancar. Sedangkan faktor penghambat berupa kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat di Kelurahan Embong Kaliasin.

DAFTAR RUJUKAN

- Agitiya, T. W., & Tivany, T. (2023). Penguatan 5 Pilar dalam Upaya Penurunan Stunting di Kelurahan Simokerto Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3111. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4253>
- Astuti, S. (2018). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 7(3), 185–188. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i3.20034>
- Aurima, J., Susaldi, S., Agustina, N., Masturoh, A., Rahmawati, R., & Tresiana Monika Madhe, M. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i3.23>
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 82–90. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.26415>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Nurlaela Sari, D., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1), 85–94. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Siswati, T., Widyawati, H. E., Khoirunissa, S., & Kasjono, H. S. (2021). Literasi Stunting

pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Ibu Balita dan Kader Posyandu Desa Umbulrejo Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal ABDINUS : Jurnal*

Pengabdian Nusantara, 4(2), 407–416. <https://doi.org/10.29407/ja.v4i2.15414>

Sumarmi, S., Mantasia, M., Ernawati, E., & Nuryana, R. N. (2022). Pengendalian Tingkat Kejadian Stunting Melalui Edukasi Masyarakat Desa. *Jcs*, 4(2), 1–9.

<https://doi.org/10.57170/jcs.v4i2.48>